

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI *BIRRUL WALIDAIN* PADA SISWA KELAS V
DI SD LUQMAN AL-HAKIM NGAWI 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**LULUH NUARI PUTRI DAMAYANTI
NIM. 31502100064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Luluh Nuari Putri Damayanti

NIM : 31502100064

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI *BIRRUL WALIDAIN* PADA SISWA KELAS V DI SD LUQMAN AL-HAKIM NGAWI 2024/2025” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Mei 2025



Luluh Nuari Putri Damayanti

NIM. 31502100064

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Luluh Nuari Putri Damayanti
NIM : 31502100064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan
Nilai-nilai *Birrul Walidain* pada Siswa Kelas
V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi
2024/2025

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **LULUH NUARI PUTRI DAMAYANTI**
Nomor Induk : 31502100064
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
BIRRUL WALIDAIN PADA SISWA KELAS V DI SD LUQMAN AL-
HAKIM NGAWI 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, **24 Dzulqodah 1446 H.**
22 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Dr. Toha Mukhshun, M.Pd.I.

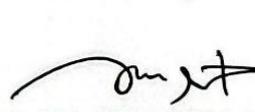
Penguji II


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing I


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II


Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Luluh Nuari Putri Damayanti. 31502100064. **STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI BIRRUL WALIDAIN PADA SISWA KELAS V DI SD LUQMAN AL-HAKIM NGAWI 2024/2025**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi tahun ajaran 2024/2025, serta mengetahui hasil penerapan strategi, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI adalah strategi pembelajaran langsung dengan peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, serta metode keteladanan dan pembiasaan penanaman nilai *birrul walidain* pada siswa. Hasil penerapan strategi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perilaku siswa dalam menghormati, menaati, dan membantu orang tua di rumah dan bersikap sopan kepada guru di sekolah. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang islami, program pembiasaan, dan kerja sama orang tua dengan guru. Sedangkan faktor penghambat mencakup latar belakang keluarga yang berbeda, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dan pengaruh negatif penggunaan gadget. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI efektif dalam membentuk sikap *birrul walidain* siswa, namun perlu penguatan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada.

Kata Kunci: Strategi Guru; Pendidikan Agama Islam; *Birrul Walidain*.

ABSTRACT

*Luluh Nuari Putri Damayanti. 31502100064. **THE STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING BIRRUL WALIDAIN VALUES IN FIFTH-GRADE STUDENTS AT SD LUQMAN AL-HAKIM NGAWI IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.*

This study aims to describe the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers in instilling the values of birrul walidain (devotion to parents) in fifth-grade students at SD Luqman Al-Hakim Ngawi during the 2024/2025 academic year, as well as to identify the outcomes of the strategies and the supporting and inhibiting factors involved. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings show that the strategy implemented by the PAI teacher is direct learning, with the teacher acting as an instructor, educator, and mentor, using exemplary behavior and habituation methods to instill birrul walidain values. The implementation of these strategies has led to improved understanding and behavior among students in respecting, obeying, and helping their parents at home, and being polite to teachers at school. Supporting factors include an Islamic school environment, habituation programs, and cooperation between parents and teachers. Inhibiting factors include diverse family backgrounds, limited classroom learning time, and the negative influence of gadget use. The study concludes that the strategies applied by the PAI teacher are effective in shaping birrul walidain attitudes in students, although stronger collaboration between teachers, parents, and the school is needed to overcome existing challenges.

Keywords: *Teacher Strategy; Islamic Education; Birrul Walidain.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel. 4 Transliterasi Maddah

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI *BIRRUL WALIDAIN* PADA SISWA KELAS V DI SD LUQMAN AL-HAKIM NGAWI 2024/2025” disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

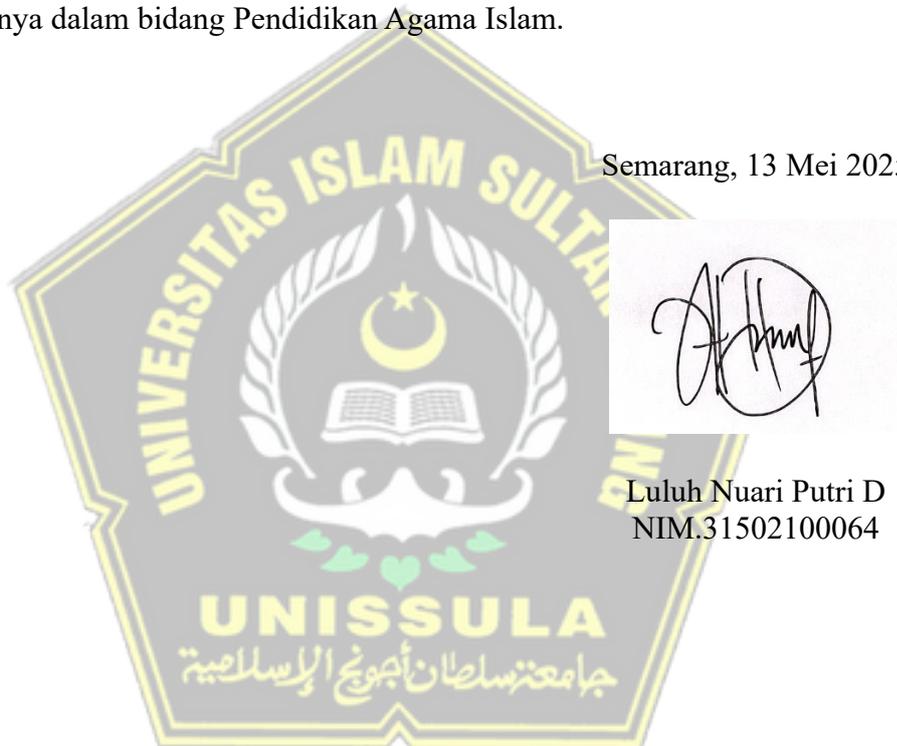
1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang senantiasa memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I dan Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam ujian skripsi ini.
6. Segenap jajaran dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
7. Agas Septiawan, S.Pd. selaku kepala sekolah, Maskur Hidayat, S.Pd. selaku guru PAI kelas V dan siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Mama tercinta, Adik tersayang, serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi motivasi, dukungan dan bantuan dalam proses pendidikan sehingga dapat sampai pada jenjang sarjana ini.
9. Sahabat saya Hanifah Shafura dan Zahratul Ula yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat serta nasehat sehingga saya tidak pernah merasa sendiri selama masa perkuliahan.
10. Teman baik saya Lerin Rizqi P, Ary Rahma N, Nadziroh Salis yang menjadi teman diskusi dan motivator, serta teman-teman seperjuangan tarbiyah angkatan 21 yang telah kebersamai dan memberi dukungan selama penulisan skripsi ini.
11. Diri saya sendiri Luluh Nuari Putri Damayanti yang telah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 13 Mei 2025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI <i>BIRRUL WALIDAIN</i>	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. <i>Birrul Walidain</i>	25
B. Penelitian Terkait.....	29
C. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Definisi Konseptual.....	34
1. Strategi.....	34

2. Guru PAI.....	34
3. Menanamkan nilai-nilai <i>Birrul Walidain</i>	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	36
D. Sumber Data	38
1. Sumber Primer.....	38
2. Sumber Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	40
F. Analisis Data	40
1. Kondensasi Data.....	40
2. Penyajian Data.....	41
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi	41
G. Uji Keabsahan Data.....	42
1. Triangulasi Sumber	42
2. Triangulasi Teknik.....	42
BAB IV STRATEGI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI <i>BIRRUL WALIDAIN</i> PADA SISWA KELAS V DI SD LUQMAN AL-HAKIM NGAWI	44
A. Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai <i>Birrul Walidain</i> pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi ...	44
B. Hasil penerapan strategi penanaman nilai-nilai <i>birrul walidain</i> pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi....	50
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai <i>birrul walidain</i> pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN -LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXII



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan	vii
Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel. 4 Transliterasi Maddah	ix



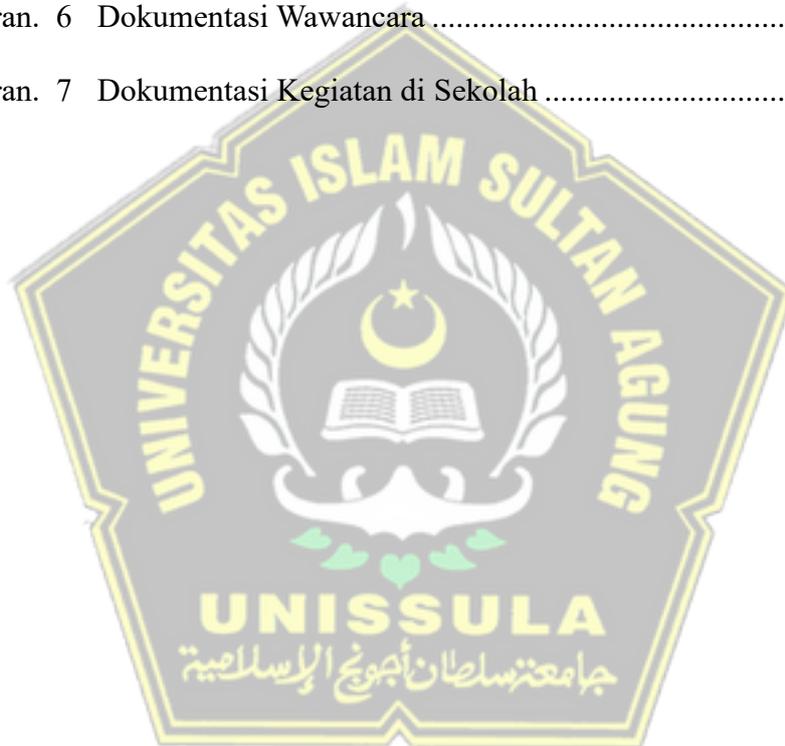
DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Kerangka Teori	32
Gambar. 2	Denah SD Luqman Al-Hakim Ngawi.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran. 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian	II
Lampiran. 3	Profil SD Luqman Al-Hakim Ngawi	III
Lampiran. 4	Lembar Instrumen Wawancara Penelitian	IX
Lampiran. 5	Lembar Instrumen Observasi Penelitian	XV
Lampiran. 6	Dokumentasi Wawancara	XVII
Lampiran. 7	Dokumentasi Kegiatan di Sekolah	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, termasuk juga akhlak kepada orang tua atau disebut dengan *birrul walidain*. Akhlak merupakan hal penting dalam Islam karena Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pada anak tingkat sekolah dasar penanaman nilai-nilai akhlak sangat penting karena di usia ini anak mulai belajar untuk menerapkan berbagai hal yang dipelajari. *Birrul walidain* merupakan akhlak yang harus ditanamkan pada anak-anak karena pentingnya hal tersebut, *birrul walidain* merupakan salah satu perintah Allah yang utama setelah bertakwa kepada-Nya. Nilai ini tidak hanya memiliki landasan spiritual dalam Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga menjadi dasar etika sosial yang sangat penting bagi perkembangan moral anak. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua yaitu pada surat *Al-Isra* ' ayat 23-24 :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳
وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

23. Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. 24. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah

keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil”¹.

Menanamkan *birrul walidain* kepada anak merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak anak, sehingga sejak kecil anak harus diajari tentang berbakti kepada orang tua. Dengan demikian mengajarkan *birul walidain* mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak anak usia sekolah dasar yaitu dengan harapan agar anak mendengarkan nasehat orang tua, memuliakan orang tua, membantu orang tua dan tidak durhaka kepada orang tua².

Menanamkan nilai *birrul walidain* tidak hanya dilakukan oleh orang tua, guru sebagai seorang pendidik dan pengganti peran orang tua ketika anak di sekolah juga harus mengajarkan serta membimbing anak untuk menjadi seorang yang memiliki akhlak baik. Guru PAI memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai Islam kepada siswa termasuk nilai *birrul walidain* dengan begitu seorang guru PAI harus memiliki strategi untuk memudahkan dalam proses penanaman nilai.

Namun, proses penanaman nilai ini tidak selalu berjalan mulus. Guru sering menghadapi tantangan, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa, pengaruh perkembangan media digital, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif agar nilai-nilai *birrul walidain* dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Kementerian Agama RI, “QUR’AN KEMENAG,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

² Hairul Huda, “Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Dusun Kedung Sumur Desa Bagon Kec. Puger)” 1 (2018): 7.

Adanya beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak anak terhadap orang tua membuat sebagian besar sekolah memiliki visi untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia termasuk *birrul walidain*. Salah satu sekolah yang memiliki visi misi dan tujuan untuk membentuk karakter spiritual keagamaan siswanya yaitu SD Luqman Al-Hakim Ngawi dengan penerapan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai *birrul walidain* kepada siswa.

Latar belakang adanya penanaman nilai-nilai *birrul walidain* di SD Luqman Al-Hakim Ngawi yaitu berdasarkan perintah Allah dan Rasul-Nya tentang kewajiban *birrul walidain* (QS.Luqman : 14-15), sesuai filosofi nama sekolah SD Luqman Al-Hakim dan Visi sekolah *Excellent With Integral Character*, berbakti kepada kedua orang tua termasuk dalam karakter integral yang diinginkan, serta adanya fenomena yang terjadi di masyarakat banyak anak tidak berbakti kepada orang tuanya, sehingga ingin memberi pengenalan, pemahaman dan pembiasaan amal *birrul walidain* sejak dini³.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menemukan praktik terbaik yang dapat diterapkan guru-guru PAI di sekolah, serta memberi kontribusi untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini berjudul “Strategi guru PAI dalam

³ Maskur Hidayat, S.Pd., Guru PAI SD Luqman Al-Hakim Ngawi, 30 Januari 2025, Ngawi Jawa Timur

menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* kepada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al- Hakim Ngawi?
2. Bagaimana hasil dari strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari penerapan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* siswa kelas V di SD Luqman Al- Hakim Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa, bagi penulis dan pembaca serta bagi pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bagi penulis sebagai kajian penambah wawasan materi tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* siswa. Serta sebagai bekal ilmu untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi bahan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* kepada siswa.

c. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa.

d. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam penerapan nilai-nilai *birrul walidain* di kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal, berisi sampul dan halaman judul skripsi, lampiran-lampiran depan seperti surat pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori pendidikan agama Islam dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain*, penelitian terkait, dan kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian. Berisi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, berisi penjelasan, penyajian data, analisis data, dan pembahasan dari rumusan masalah sebelumnya.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran belakang seperti data pendukung sekolah, dokumentasi, instrumen, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN STRATEGI GURU PAI DALAM
MENANAMKAN NILAI *BIRRUL WALIDAIN***

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ab Marisyah dan Firman dikutip oleh Desi Pristiwanti dalam jurnal pendidikan dan konseling, secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, dengan harapan bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu peserta didik. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan hanya dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman¹.

Dalam kata bahasa Arab pendidikan sering disebut dengan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Tiga kata yang sering disebutkan berkaitan konsep dengan pendidikan Islam, terdapat dalam Al-Qur'an dan menjadi inspirasi lahirnya konsep pendidikan Islam.

¹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

Penggunaan term *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, memiliki prinsip yang sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun rohani. Proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi itu adalah hakikat dan fungsi tujuan pendidikan².

Menurut Rahman yang dikutip oleh Mokh Imam F dalam jurnal *Ta'lim, Pendidikan Agama Islam* adalah usaha dan proses penanaman sesuatu secara berulang antara guru dengan siswa, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya³.

Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan peserta didik sebagai manusia beragama yaitu, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bersifat sangat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya⁴.

² Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–36, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁴ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”⁵.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Religius

Dasar Pendidikan Agama Islam secara religius sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai mana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis serta pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengamalan dari nilai-nilai Agama Islam yaitu rukun iman dan rukun Islam secara keseluruhan⁶.

Salah satu contoh ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar dari pendidikan yaitu surat an-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih

⁵ Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (PP Nomor 55 Bab 1 Pasal 1 Dan 2 Tahun 2007)” (Jakarta, 2007).

⁶Mahmudi Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”⁷.

Sedangkan contoh hadis yang menjadi dasar pendidikan yaitu,

Rasulullah bersabda yang artinya :

"Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat".
(HR. Bukhari)

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat

⁷ Kementrian Agama RI, “QUR’AN KEMENAG.”

pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik⁸.

3) Dasar Psikologis

Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya⁹.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang mempunyai tujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

⁸ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

⁹ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

agama memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah¹⁰.

Pada hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan Taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang memiliki pribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan dari pengertian Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam¹¹.

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Hilda Darmaini S dan Zainal Efendi H dalam jurnal *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, mengemukakan tiga tujuan PAI yaitu, terwujudnya insan *kamil* (sempurna) sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, terciptanya insan *kaffah* yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya dan ilmiah, serta terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, *khalifah* Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut¹².

¹⁰ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

¹¹ Hasanuddin et al., "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204, <http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/85%0Ahttp://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/85/32>.

¹² Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik melalui penanaman nilai spiritual dan ketakwaan kepada Allah. Tujuan utamanya untuk membimbing pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia. Tujuan yang lebih mendalam dari pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk insan kamil yang di perintahkan Allah menjadi khalifah di bumi.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani yang dikutip oleh Mokh Imam F dalam jurnal Ta'lim, berpendapat bahwa ada tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam. Ketujuh fungsi tersebut adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Fungsi penanaman nilai dimaksudkan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyesuaian mental berarti memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan merupakan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung arti

berkemampuan menghindari hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju tujuan hidup manusia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya. Dan yang terakhir fungsi penyaluran yang dimaksud sebagai penyaluran bakat yang dimiliki, terutama bakat dibidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal¹³.

Dari banyaknya fungsi pendidikan agama Islam membuktikan keutamaan PAI dalam kehidupan seorang muslim. Dengan pendidikan agama Islam maka akan menanamkan nilai-nilai agama Islam, melahirkan siswa dengan pribadi *kamil*, serta mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang akan membawa siswa menuju kehidupan yang baik dalam kepribadian maupun sosial dan mampu membawa kedamaian sebagai esensi agama Islam.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara untuk melalui berbagai proses dalam mencapai tujuan dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki. Di dalam strategi yang baik harus memiliki koordinasi tim kerja, tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam

¹³ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif¹⁴.

Dalam pendidikan strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Abudin Nata yang dikutip dalam jurnal *At-Ta'dib* menjelaskan bahwa strategi merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri¹⁵.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru, orang tua siswa dan siswa atau peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka perlu dilakukan upaya pengelolaan terhadap seluruh komponen kegiatan pembelajaran agama Islam melalui tindakan-tindakan strategis untuk mencapai hasil pembelajaran secara maksimal. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan dengan baik,

¹⁴ Hepy Kusuma Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 187–200, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>.

¹⁵ Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

diperlukan peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah untuk membimbing dan mendampingi anak¹⁶.

Adapun dalam pendidikan agama Islam guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran agar nilai-nilai yang akan ditanamkan pada siswa dapat diterima dan tumbuh dengan baik. Sebelum menentukan strategi yang akan digunakan sebaiknya seorang guru PAI harus memiliki tujuan dalam pembelajaran dan mengetahui kemampuan serta karakter siswa yang akan dibimbing. Saat pembelajaran guru fokus untuk membimbing siswa dengan strategi yang tepat, karena pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan merupakan penentu keberhasilan pembelajaran. Strategi pembelajaran PAI yang tepat menjadi penentu keberhasilan penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ada beberapa macam, menurut Saskatchewan yang dikutip oleh Nurwanto yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri.

¹⁶ Khoiril Anwar, Choeroni Choeroni, and Toha Makhshun, "Pembelajaran PAI Berbasis Daring Bagi Guru TK Di Kecamatan Mranggen Demak," *Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2021): 145, <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.145-152>.

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran ini berpusat kepada guru dan biasanya bersifat deduktif. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah direncanakan dan digunakan, adapun kekurangannya terlalu monoton karena hanya satu arah sehingga kurang dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan pemikiran kritis siswa pada pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi ini memberikan banyak kesempatan untuk siswa sehingga guru berperan menjadi fasilitator. Guru mengatur lingkungan belajar dan memberikan kesempatan siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Strategi ini bersifat inkuiri, induktif, penemuan, serta pemecahan masalah. Kelebihan strategi ini mampu mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, pemikiran kritis, serta pemahaman siswa. Kekurangan strategi ini yaitu membutuhkan waktu yang panjang.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi yang menekankan pada kegiatan diskusi dan *sharing* yang dilakukan antar siswa dan guru maupun sesama siswa. Diskusi dan *sharing* dapat menambah wawasan siswa karena dapat bertukar pendapat dan pengetahuan. Kelebihan pembelajaran ini adalah membangun keterampilan dan kemampuan siswa untuk bertukar pikiran dan berpendapat

rasional. Kekurangannya yaitu bergantung pada kecakapan guru dalam membimbing jalannya diskusi.

4) Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran ini fokus kajiannya berpusat pada siswa dalam menggunakan logika untuk menarik kesimpulan dari sebuah fakta dan informasi yang didapatkan dari pengalaman. Kelebihan strategi ini dapat meningkatkan partisipasi dan pemikiran kritis siswa, sedangkan kekurangannya terfokus pada proses bukan hasilnya, memerlukan biaya, dan waktu yang panjang.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri fokus kajiannya pada pembelajaran setiap siswa secara mandiri mampu mengendalikan kemampuan belajarnya dengan arahan dan bimbingan guru. Bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kekurangan strategi ini apabila diterapkan pada siswa yang belum memiliki sikap dewasa¹⁷.

Selain strategi yang telah dibahas sebelumnya, guru PAI dapat menerapkan strategi pembelajaran afektif untuk menanamkan nilai pada siswa. Strategi afektif umum digunakan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan sikap

¹⁷ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, and Dra. Satriani, *STRATEGI PEMBELAJARAN (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*, 1st, Maret 2 ed. (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XiZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=macam+macam+strategi+pembelajaran+PAI&ots=dQIhT6ME_i&sig=wciuUtY8XTCseuWF6ckK9HCvBdw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

positif siswa, sehingga mereka dapat menerima, memahami, dan melatih nilai-nilai. Pembelajaran agama Islam sesuai dengan pendekatan ini karena dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan ajaran Islam. Apabila diterapkan sejak dini, strategi ini dapat memudahkan siswa membedakan perilaku baik dan buruk. Namun, tantangannya adalah membutuhkan waktu yang lama untuk mengevaluasi hasil perubahan sikap¹⁸.

c. Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam pembelajaran PAI

1) Metode Pembiasaan

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Aidah Sari, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan seseorang, karena metode ini memberikan pengalaman yang terus-menerus, maka menurut Ahmad Tafsir metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan dan menanamkan sikap beragama pada peserta didik.

Pembiasaan dalam bidang pendidikan sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini. Dalam ilmu psikologi pendidikan, metode pembiasaan disebut dengan istilah *operan conditioning* mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku baik, disiplin, giat belajar, bekerja keras, jujur, dan

¹⁸ Supardi Ritonga et al., "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8–14.

tanggung jawab dengan setiap tugas yang diberikan¹⁹. Metode pembiasaan ini sesuai untuk pendekatan dalam strategi penanaman nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa disekolah dasar karena mudah diterapkan dan dapat membiasakan siswa dengan perilaku baik dan terpuji.

2) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Qur'an keteladanan yang baik disebut dengan istilah *uswatun hasanah* yang melekat dalam diri Rasulullah.

Anak-anak adalah makhluk yang senang meniru, sehingga keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika pendidik dan tenaga kependidikan menghendaki agar peserta didik memiliki perilaku dan sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada

¹⁹ Aidah Sari, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 249–58.

waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan menjaga kebersihan²⁰.

d. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru PAI

Guru adalah salah satu peran yang utama sebab guru bukan hanya berdinasi sebagai guru, akan tetapi memiliki tanggung jawab dalam perilaku peserta didik. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswa. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran guru di sekolah²¹. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan peran guru dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas.

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran untuk membimbing dan mengajarkan tentang berbagai ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Guru PAI memiliki peran yang penting dalam pendidikan di sekolah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama dan mengembangkan

²⁰ Fatma Zahra, Nurhasanah Putri Nilasari, and Chanifudin Chanifudin, "Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 773–81, <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2827>.

²¹ Siti Khodijah and Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.

pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik agama. Serta membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama mereka²².

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang memiliki keahlian dalam pendidikan Islam, dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, arahan, dan dukungan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan diri secara holistik, termasuk dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotor, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya²³.

Menurut Muhammad Junaedi (2018) yang dikutip oleh Maisyanah dkk dalam jurnal *At-Ta'dib*, guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan akan tetapi juga harus membentuk akhlak peserta didiknya. Dalam membangun akhlak peserta didik diperlukan waktu yang relatif lama untuk menjadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

²² Mardalena, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 95–109, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18431>.

²³ Siti Nur Hidayatul Hasanah and Mohammad Riza Zainuddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2023): 119–28, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.776>.

Pembentukan akhlak peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, maupun dirinya sendiri²⁴.

2) Peran guru PAI

Menurut Mulyasa peran guru pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut :

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai pendidik guru diharapkan mampu menggali potensi siswa dan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan.

b) Guru sebagai model dan teladan

Sebagai seorang teladan guru harus menjaga sikap dan perkataan karena secara otomatis akan menjadi sorotan bagi siswa dan orang disekitarnya. Rasulullah sebagai teladan seluruh umat manusia menjadi patokan utama seorang guru untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator yang dimaksud yaitu dengan menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum

²⁴ Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik."

pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi). Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran). Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

d) Guru sebagai motivator

Berperan memberi dorongan kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Beberapa sikap yang harus dimiliki guru sebagai seorang motivator yaitu membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar bertujuan untuk beribadah kepada Allah, mendapatkan prestasi yang tinggi, dan menyenangkan orang tua, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

e) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang

meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

f) Guru sebagai pengajar dan pembimbing

Sebagai pengajar guru bertugas membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari hal yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami standar yang dipelajari. Sedangkan sebagai pembimbing guru ibarat seorang pembimbing perjalanan yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam hal ini, istilah perjalanan dapat diartikan sebagai perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

g) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih²⁵.

3. *Birrul Walidain*

a. *Pengertian Birrul Walidain*

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 83 Allah berfirman :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

²⁵ Z Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://stiwjombang.ac.id/jurnalst/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

83. (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang²⁶.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban dan tuntunan bagi setiap anak. Hal ini merupakan kewajiban mutlak dan mempunyai kedudukan amal yang lebih tinggi dibandingkan dengan amal lainnya, berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya. Perintah ini berlaku bagi seluruh umat manusia, tidak hanya bagi orang yang beragama Islam. Perintah berbakti kepada orang tua dalam Al-Qur’an selalu dikaitkan dengan perintah untuk taat kepada Allah, mengingat betapa penting dan utama kedudukan kedua orang tua.

Birrul walidain merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang anak dengan metode berbakti kepada kedua orang tua. Seorang anak wajib untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, hal baik itu berupa kasih sayang, menghormati, menaati, mendoakan, dan berusaha untuk menjadi kebanggaan orang tua, jujur, melakukan hal-hal yang mereka sukai dan menghindari hal yang tidak mereka sukai²⁷.

²⁶ Kementrian Agama RI, “QUR’AN KEMENAG.”

²⁷ Muallif, “Birrul Walidain : Pengertian, Cakupan Dan Dalilnya,” universitas islam an nur lampung, 2022, <https://an-nur.ac.id/birrul-walidain-pengertian-cakupan-dan-dalilnya/>.

Birrul walidain adalah suatu keharusan yang menjadi kewajiban bersifat *Fardhu Ain* bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam ketaatan pada Allah dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, tidak menyia-nyiakan kehadirannya, mendoakannya, serta selalu melakukan kebaikan kepadanya. Namun jika keduanya atau salah satunya telah tiada hendaklah seorang anak mendoakannya²⁸.

b. Nilai-nilai *Birrul walidain*

Kata “nilai” berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kadar atau mutu, sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku yang baik atau tidak baik untuk dilakukan²⁹.

Nilai-nilai *birrul walidain* berarti sifat-sifat dalam berbakti kepada orang tua, contoh yang disebutkan dalam Al-Qur’an:

- 1) Mencintai dan menyayangi kedua orang tua

Sebagai seorang anak harus sadar akan besarnya pengorbanan kedua orang tua dalam kehidupan sehingga kita akan selalu merasa untuk harus mencintai dan menyayangi kedua orang tua.

²⁸ Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

²⁹ Nur Ismeida, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Muhammad Quraish Shihab Tentang *Birrul Walidain* (Studi Analisis Buku Yang Hilang Dari Kita),” 2021, 6–7.

2) Berbuat baik kepada kedua orang tua.

Melakukan perbuatan yang baik kepada orang tua karena ridho dan murka orang tua merupakan ridha dan murka Allah, dalam sebuah hadis dikatakan :

Dari Abdullah Ibnu Amar al-'Ash Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua" (Hadis Riwayat Tirmidzi. Hadis shahih menurut Ibnu Hibban dan Hakim)³⁰.

3) Menjaga Perasaan Keduanya dan berkata dengan baik.

Seorang muslim juga harus menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakitkan hati orang tuanya meski sekecil apapun.

Allah berfirman dalam QS. Al – Isra ayat 23 :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ۝﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”³¹.

4) Mendoakan Keduanya ketika Mereka Masih Hidup atau Sudah Wafat.

Sikap yang seharusnya dilakukan seorang muslim terhadap kedua orang tuanya, yakni banyak mendoakan kedua orang

³⁰ Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

³¹ Kementerian Agama RI, “QUR’AN KEMENAG.”

tuanya, dan itu merupakan akhlak para nabi mereka berbakti kepada kedua orang tua dan mendoakan kebaikan kepada mereka³². Nabi Nuh pernah berdoa untuk orang tuanya sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Nuh ayat 28 :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا^٤

“Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan”³³.

B. Penelitian Terkait

1. Skripsi Muhammad Khizam dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Kelas V di SDI Hasanuddin 4 Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023*”.³⁴ Penelitian ini mengkaji tentang strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa kelas V di SDI Hasanuddin 4 Semarang. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitian sebelumnya membahas tentang membina *akhlakul karimah* sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam menanamkan akhlak *birrul walidain* pada siswa. Persamaan dalam

³² Nufus et al., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24.”

³³ Kementerian Agama RI, “QUR’AN KEMENAG.”

³⁴ Muhammad Khizam, “STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH KELAS V DI SDI HASANUDDIN 4 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023” (Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

skripsi ini yaitu menggunakan peran guru dan pembiasaan sebagai strategi yang digunakan guru PAI.

2. Penelitian karya Nurhayani Rosa Indah dalam jurnal *Khidmad : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar”³⁵. Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, dengan meneliti beberapa guru PAI dan perwakilan siswa dari sekolah tertentu. Sedangkan penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi. Persamaan kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang strategi guru PAI di sekolah dasar dalam menanamkan nilai.
3. Penelitian Naila Rafidah, Ahmad Zuhdi, dan Siti Lailiyah dalam *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan : ALPHATEACH*, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan sikap *Birrul Walidain* Siswa Kelas VIIA di SMP N 2 Kaliwiro Wonosobo”³⁶. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas VIIA di SMP N 2 Kaliwiro Wonosobo berkaitan dengan pembentukan sikap *birrul walidain*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi yang

³⁵ Nurhayani Rosa et al., “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar” 2, no. 1 (2024): 190–94.

³⁶ Naila Rafidah, Ahmad Zuhdi, and Siti Lailiyah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap *Birrul Walidain* Siswa Kelas Viia Di Smp N 2 Kaliwiro Wonosobo” 1, no. 1 (2023): 1–5.

digunakan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi. Persamaan keduanya yaitu meneliti sikap *birrul walidain* siswa dan kaitannya dengan PAI.

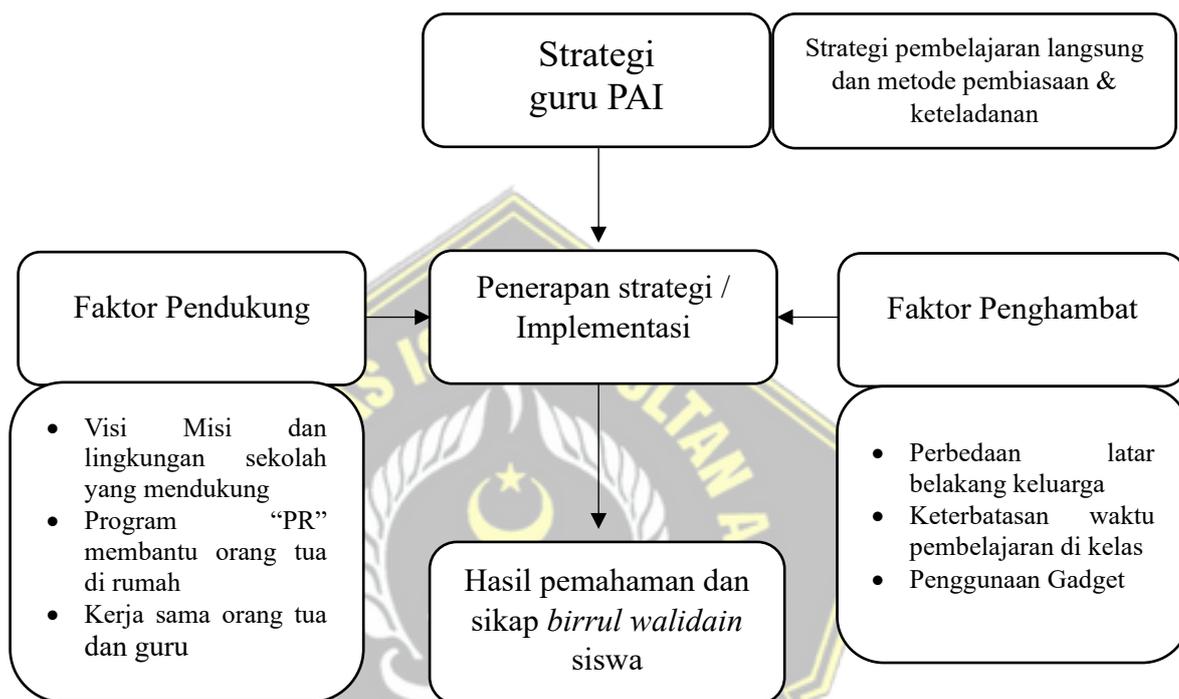
4. Skripsi karya Novi Aristiani dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Membentuk Anak Bersikap *Birrul Walidain* SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura”³⁷. Penelitian ini membahas tentang program sekolah yang disebut *home visit* untuk mengontrol akhlak siswa di rumah, serta strategi orang tua di rumah dalam membentuk sikap *birrul walidain* anak. Perbedaan penelitian yaitu tentang strategi guru PAI dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain*. Persamaan keduanya yaitu menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai.
5. Skripsi karya Rina Fahrina dengan judul “Pendidikan Akhlak *Birru Al-Wâlidain* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu”³⁸. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dan guru dalam mendidik akhlak *birrul walidain* siswa di rumah dan di sekolah. Perbedaan penelitian dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai

³⁷ Novi Aristiani, “STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK BERSIKAP BIRRUL WALIDAIN SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PROGRAM KHUSUS GUMPANG KARTASURA Tahun Ajaran 2018/2019” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

³⁸ Rina Fahrina, “PENDIDIKAN AKHLAK BIRRU AL-W ÂLIDAIN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ANGSANA KABUPATEN TANAH BUMBU” (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

birrul walidain di jenjang Sekolah Dasar. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang perilaku *birrul walidain* siswa.

C. Kerangka Teori



Gambar. 1 Kerangka Teori

Pentingnya *birrul walidain* dalam agama Islam membuat guru PAI memiliki kewajiban untuk mengajarkan pada siswa tentang nilai-nilai *birrul walidain*. Untuk mempermudah proses mendidik guru PAI harus memiliki strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain*. Dalam hal ini guru PAI memilih strategi pembelajaran secara langsung dan metode keteladanan dan pembiasaan dalam perilaku berbakti kepada orang tua.

Strategi pembelajaran langsung yang membuat guru menjadi pusat pembelajaran dengan menerapkan peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam memahami konsep *birrul walidain* kepada siswa.

Karena dalam menanamkan nilai *birrul walidain* termasuk ranah afektif, guru memilih metode keteladanan dan pembiasaan sebagai bentuk strategi afektif. Di kelas I-III siswa hanya dibiasakan untuk mendoakan dan bersikap baik kepada orang tua, sedangkan di kelas IV-VI siswa mulai dibiasakan untuk membantu orang tua dan lebih mandiri.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti bersalaman kepada bapak ibu guru ketika datang dan pulang sekolah, mendoakan kedua orang tua setelah sholat, dan berperilaku baik dan sopan kepada guru. Sedangkan pembiasaan di rumah yaitu dengan tugas membantu orang tua seperti membereskan kamar, menyapu, dan membantu menjaga adik. Sedangkan dengan keteladanan yaitu guru memberi contoh perilaku baik kepada orang yang lebih tua, serta dibantu dengan media pembelajaran berupa video kisah keteladanan tentang *birrul walidain* yang dapat menjadi motivasi siswa.

Dalam penerapan strategi ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang mendukung, program sekolah “PR” membantu orang tua di rumah, serta peran aktif orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat mencakup latar belakang keluarga yang berbeda, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dan pengaruh negatif gadget. Pemilihan strategi yang tepat dan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penanaman nilai *birrul walidain* dapat meningkatkan pemahaman, memperbaiki sikap, dan mendorong rasa tanggung jawab siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi

Menurut Abudin Nata menjelaskan bahwa strategi merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri¹. Dengan kata lain dalam pendidikan strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang memiliki keahlian dalam pendidikan Islam, dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, arahan, dan dukungan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan diri secara holistik, termasuk dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotor, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya².

¹ Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik."

² Hasanah and Zainuddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam."

3. Menanamkan nilai-nilai *Birrul Walidain*

Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan (nilai) sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Perbuatan yang ditanamkan yaitu *birrul walidain* atau bakti kepada kedua orang tua.

Birrul walidain merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang anak dengan metode berbakti kepada kedua orang tua. Seorang anak wajib untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, hal baik itu berupa kasih sayang, menghormati, menaati, mendoakan, dan berusaha untuk menjadi kebanggaan orang tua, jujur, melakukan hal-hal yang mereka sukai dan menghindari hal yang tidak mereka sukai³.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan⁴. Dengan pendekatan *Field Research* atau penelitian lapangan. Menyampaikan informasi secara deskriptif dari hasil observasi serta wawancara secara

³ Muallif, "Birrul Walidain : Pengertian, Cakupan Dan Dalilnya."

⁴SUGIYONO, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D, Sustainability (Switzerland)*, kedua, vol. 11 (Bandung: ALFABETA, 2023).

langsung ke tempat penelitian di SD Luqman Al-Hakim Ngawi, untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat tentang strategi penanaman nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V.

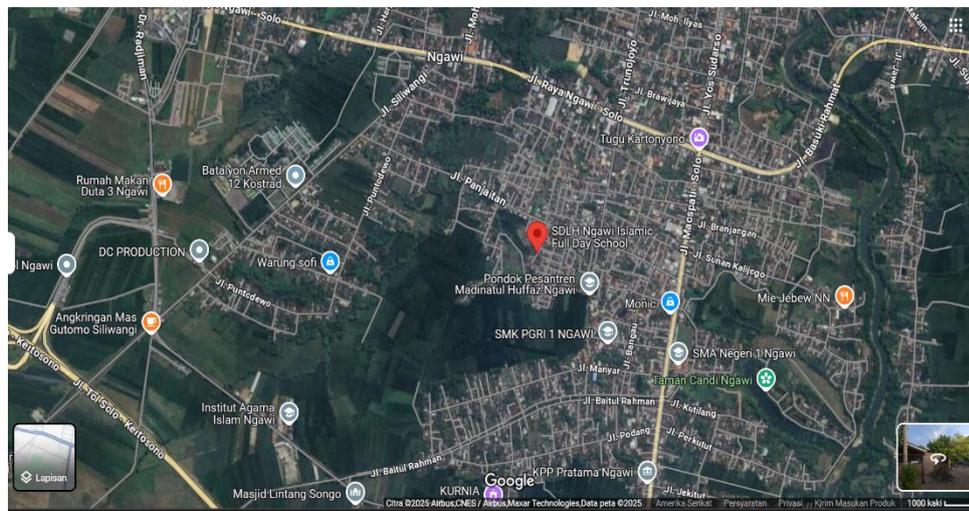
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian : SD Luqman Al-Hakim Ngawi (Jl.Panjaitan No.20 B, Jururejo, Kec. Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur,63215)

Sekolah swasta Islam yang memiliki visi “Excellent With Integral Character” ekselen dalam karakter spiritual keagamaan (Bertauhid kuat, berakhlak Qur’ani, Beribadah tekun, Berdakwah aktif) pemilihan SD Luqman Al-Hakim Ngawi sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- a. Sekolah ini dikenal memiliki lingkungan sekolah yang religius karena memiliki visi misi yang islami, sehingga relevan untuk fokus penelitian penanaman nilai *birrul walidain*.
- b. Sekolah ini memiliki program pembiasaan karakter yang mendukung penanaman nilai *birrul walidain* yaitu “PR” membantu orang tua di rumah.
- c. Keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian.

<https://maps.app.goo.gl/Ma2Nx6xCoX6XTMoPA>



Gambar. 2 Denah SD Luqman Al-Hakim Ngawi

2. Waktu Penelitian : Januari 2025 – Maret 2025

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kurun Waktu	Keterangan
20 Januari 2025	Izin penelitian kepada kepala sekolah.
30 Januari 2025	Bertemu guru PAI untuk mendapat informasi tentang strategi pembelajaran PAI dan hubungannya dengan visi misi sekolah.
3 Februari 2025	Melakukan wawancara kepada guru PAI.
5 Februari 2025	Melakukan wawancara kepada siswa kelas V dan observasi.
14 Maret 2025	Melakukan observasi kegiatan <i>birrul walidain</i> di sekolah, mengumpulkan dokumentasi, dan informasi data sekolah.
22. Maret 2025	Melakukan wawancara kepada perwakilan orang tua siswa untuk mendapat informasi tentang <i>birrul walidain</i> siswa di rumah.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Merupakan sumber yang didapatkan langsung dari pihak yang bersangkutan. Sumber primer dari penelitian ini yaitu guru PAI, perwakilan siswa kelas V, dan perwakilan orang tua siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi. Data yang didapatkan dari sumber primer untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Luqman Al-Hakim Ngawi dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V, serta mengetahui hasil perubahan pemahaman dan perilaku siswa dari penerapan strategi tersebut bagi siswa kelas V, dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi yang digunakan oleh guru PAI.

2. Sumber Sekunder

Sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, seperti buku panduan guru PAI, gambar / foto dan buku serta jurnal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai pada siswa. Serta visi, misi, dan tujuan serta kurikulum sekolah yang memperkuat penanaman nilai-nilai *birrul walidain* siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti secara langsung segala peristiwa atau kegiatan yang terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya seperti :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan. Observasi dilakukan ketika penerapan strategi guru PAI di kelas dalam penanaman nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V dan kegiatan *birrul walidain* di SD Luqman Al-Hakim Ngawi, beberapa kegiatan *birrul walidain* di sekolah seperti bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah, mendoakan orang tua setelah sholat, dan ceramah ketika apel pagi di hari senin atau setelah sholat yang mengambil tema *birrul walidain*.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu interaksi dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, percakapan antara informan dan pewawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan *face to face*. Wawancara dilakukan kepada guru PAI di SD Luqman Al-Hakim Ngawi untuk mengetahui strategi, hasil, dan faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V. Serta wawancara terhadap siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap *birrul walidain*, pengalaman belajar *birrul walidain* siswa, penerapan dalam kehidupan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *birrul walidain* siswa. Diperkuat dengan wawancara orang tua siswa untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi berupa perubahan sikap dan perilaku siswa dalam penerapan *birrul walidain* di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mempelajari berbagai sumber informasi dan juga mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan yang membantu pemahaman peneliti. Penelitian akan lebih akurat jika didukung dengan adanya berkas atau dokumen, dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto kegiatan penerapan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah langkah menyusun data secara urut dan sistematis atas temuan yang telah didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian yang dilakukannya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Hubberman yang telah di revisi (2014), mengemukakan proses analisis data kualitatif dalam tiga tahapan sebagai berikut⁵:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan wawancara dengan guru PAI SD Luqman Al-Hakim Ngawi, mendapatkan banyak data dari transkrip wawancara.

⁵ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, *Sustainability (Switzerland)*, 3rd ed., vol. 11 (California: SAGE Publications, 2014).

Kemudian menyaring data yang dan memfokuskan pada hal penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Fokus pada data tentang strategi penanaman nilai-nilai *birrul walidain* yang diterapkan oleh guru. Memilih data hasil wawancara kepada siswa dan orang tua siswa hanya yang relevan serta dapat menjawab rumusan masalah. Data observasi yang digunakan hanya yang terkait dengan penanaman nilai *birrul walidain* di sekolah.

2. Penyajian Data

Suatu informasi yang sudah disusun menjadi sebuah uraian singkat dan menggabungkan semua informasi sehingga dapat memudahkan dalam proses menarik kesimpulan. Dari data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Menyusun data yang berisikan strategi atau metode guru PAI serta menyediakan data secara sederhana untuk mempermudah dalam membandingkan strategi yang digunakan dan hasilnya untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dengan mencari makna dengan lengkap dan teliti terhadap data yang di dapat dalam penelitian. Kemudian peneliti dapat menganalisis data dibantu dengan pembuktian sebagai penguat data. Menghubungkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai

birrul walidain, hasil dari penanaman nilai *birrul walidain*, dan faktor pendukung serta penghambat saat menanamkan nilai *birrul walidain* pada siswa.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam data penelitian kualitatif uji keabsahan ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, ini merupakan hal yang penting untuk hasil penelitian yang layak untuk mendapatkan perhatian. Sebagai penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan, maka untuk menguji keabsahan data dengan uji triangulasi dengan 2 cara :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama⁶. Melakukan pengecekan seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Melakukan wawancara kepada sumber penelitian yaitu guru PAI, siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi, dan perwakilan orang tua siswa. Wawancara dari ketiga sumber yang berbeda dengan teknik yang sama untuk mengetahui strategi, hasil, dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses penanaman nilai *birrul walidain* pada siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

⁶ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, cetakan 1 (Sanabil, 2020).

sumber yang sama⁷. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Observasi di lingkungan sekolah serta pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI untuk mendapatkan info mengenai penerapan strategi pembelajaran, wawancara kepada siswa kelas V untuk menambah informasi mengenai pemahaman dan penerapan *birrul walidain* siswa, serta wawancara kepada orang tua siswa untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi yang digunakan berupa perubahan pemahaman dan sikap siswa untuk berbakti kepada orang tua di rumah.



⁷ Citriadin.

BAB IV

STRATEGI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI *BIRRUL WALIDAIN* PADA SISWA KELAS V DI SD LUQMAN AL-HAKIM NGAWI

Pada bab IV, peneliti menganalisis hasil dari penelitian terkait strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi. Sumber data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi guru PAI dalam pembelajaran agama Islam sangat penting terutama dalam menanamkan nilai akhlak baik kepada siswa, salah satu akhlak baik yang harus dimiliki siswa yaitu *birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua. Penelitian ini menghasilkan temuan yang berkaitan dengan strategi guru PAI, hasil penerapan strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain*. Berikut merupakan gambaran strategi guru PAI dalam menanamkan nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi serta hasil penerapan dan faktor pendukung penghambat dalam proses penanaman nilai.

A. Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *Birrul Walidain* pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi

Seorang guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik terutama guru PAI yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi manusia yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan beragama. Salah satu hal penting yang harus diajarkan guru PAI yaitu tentang berbakti kepada orang tua, karena kewajiban

yang telah ditetapkan oleh Allah. Bakti kepada orang tua merupakan hal yang harus dipahami oleh setiap anak sebagai bentuk keimanan kepada Allah dan tanda kasih sayang kepada orang tua yang telah merawat dan mengasahi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam untuk kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi dijadwalkan pada hari rabu pagi, dan untuk kelas V dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas V A untuk siswa putra pembelajaran dilakukan pukul 07.30-08.30 dan V B untuk siswa putri pada pukul 08.30-09.30. Dalam wawancara bersama guru PAI di SD Luqman Al-Hakim yang mengampu kelas V yaitu bapak Maskur Hidayat, beliau menyampaikan bahwa :

“Sebagai seorang guru PAI saya mengajarkan konsep *birrul walidain* sebagai perintah agama Islam yang harus diterapkan dalam keseharian siswa. Di sekolah saya menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, serta menjadi contoh yang baik tentang *birrul walidain* agar siswa terbiasa menghormati dan menaati orang tua¹.”

1. Guru sebagai pengajar

Interaksi antar guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor di dalamnya, mulai dari faktor kematangan, motivasi, tingkat kebebasan, kemampuan guru dalam berkomunikasi, serta menciptakan rasa aman. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi. Guru bertugas

¹ Wawancara bersama Bapak Maskur Hidayat, Guru PAI Kelas V, pada 7 Februari 2025

membuat siswa jelas dan paham dengan hal yang dipelajari serta terampil dalam memecahkan masalah².

Sebagai seorang pengajar guru PAI harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi terutama kepada siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Serta memiliki cara memotivasi siswa dengan baik, dalam pembelajaran PAI di kelas V Bapak Maskur mengatakan mengajak siswa berdiskusi setelah menyampaikan materi dapat membangun komunikasi yang baik, serta saya selalu memberi motivasi setiap selesai pembelajaran³.

2. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Kualitas seorang guru dipengaruhi dengan terpenuhinya standar menjadi pendidik. Guru merupakan tokoh panutan serta sumber pemahaman bagi para siswa yang di didiknya serta lingkungannya⁴.

Guru mendidik siswa agar memahami tanggung jawab yang harus mereka lakukan yaitu dengan berbakti kepada kedua orang tua, memberi nasihat, menanamkan nilai moral, serta selalu mengingatkan mereka agar tidak berperilaku buruk kepada kedua orang tua. Hasil observasi, guru memberi nasehat untuk berbuat baik kepada orang tua juga disampaikan ketika apel motivasi di hari Senin⁵.

² Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

³ Wawancara bersama Bapak Maskur Hidayat, Guru PAI Kelas V, pada 7 Februari 2025

⁴ Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar."

⁵ Observasi, di SD Luqman Al-Hakim Ngawi, pada 10 Februari 2025

3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreativitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam untuk membimbing siswanya⁶.

Dalam hal ini guru PAI membimbing siswa untuk selaras dengan perintah agama Islam yaitu untuk berbakti kepada kedua orang tua, agar tidak menjerumuskan siswa ke jalan yang salah sehingga siswa menjadi anak yang durhaka kepada orang tua.

4. Guru sebagai teladan / metode keteladanan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadikan guru berperan sebagai teladan bagi siswanya sehingga guru harus menjaga perilaku dan perkataannya. Keteladanan merupakan metode pendidikan Islam yang efektif yang dapat guru PAI terapkan dalam proses pendidikan. Adanya keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku, dan sikap⁷.

Metode keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang mudah diterapkan terutama pada anak-anak karena mereka adalah peniru yang ulung. Guru di sekolah harus memberi contoh perilaku dan perkataan yang baik karena siswa mencontoh perilaku dan

⁶ Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar."

⁷ Zahra, Nilasari, and Chanifudin, "Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

perkataan dari guru⁸. Guru PAI Bapak Maskur menyampaikan tentang metode keteladanan yang di terapkan di sekolah :

“Metode keteladanan yang saya terapkan di sekolah dengan memberikan kisah motivasi tentang berbakti kepada orang tua, baik dari pengalaman sahabat rasul, orang-orang hebat, maupun pengalaman pribadi. Saya memberi nasihat kepada siswa dengan perkataan yang baik tentang *birrul walidain*, misal sebagai anak sholeh kita tidak boleh membentak orang tua dan berusaha membantu orang tua di rumah⁹.”

Adapun hal-hal yang dilakukan guru dalam metode keteladanan seperti menyampaikan serta mengajak siswa menyaksikan video tentang perilaku *birrul walidain* serta keutamaan yang mereka dapatkan, agar memotivasi siswa selalu berbuat baik kepada kedua orang tua. Melakukan diskusi mengenai hal tentang *birrul walidain* yang telah disampaikan agar siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan menyampaikan hal yang belum dipahami untuk memenuhi keingintahuannya. Keteladanan bertujuan menciptakan akhlak *al-mahmudah* siswa, yang dilakukan guru PAI termasuk dalam keteladanan yang disengaja agar ditiru siswa¹⁰.

5. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan seseorang, karena metode ini memberikan pengalaman yang terus-menerus, maka menurut Ahmad

⁸ Dwi Harmita, Deka Nurbika, and Asiyah Asiyah, “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 114–22, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>.

⁹ Wawancara bersama Bapak Maskur Hidayat, Guru PAI Kelas V, pada 7 Februari 2025

¹⁰ Zahra, Nilasari, and Chanifudin, “Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Tafsir metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan dan menanamkan sikap beragama pada peserta didik¹¹. Dalam wawancara bapak Maskur menyampaikan :

“Pembiasaan di sekolah seperti bersalaman dengan guru, menghormati guru, mendengarkan pembelajaran dikelas, dan mendoakan orang tua setelah sholat. Kemudian untuk di rumah saya beri tugas membantu orang tua awalnya saya beri list kegiatan, namun untuk saat ini sudah mulai terbiasa jadi saya hanya menanyakan dan mengingatkan. Memberikan tugas untuk membantu orang tua di rumah ini termasuk salah satu kebijakan sekolah sebagai ganti PR (pekerjaan rumah) mengerjakan soal¹².”

Di sekolah guru memberikan pembiasaan dalam perilaku sehari-hari, seperti berperilaku sopan dan santun kepada guru sebagai pengganti orang tua disekolah, bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, berbicara baik kepada guru, mendengarkan pelajaran dikelas, serta pembiasaan mendoakan orang tua setelah sholat dhuha, dzuhur, dan ashar di sekolah¹³. Sedangkan praktik di rumah yaitu dengan memberikan tugas untuk membantu orang tua di rumah, serta bersikap taat dan patuh pada keduanya, bertutur kata sopan dan menghormati orang tua.

Setelah terbiasa melalui pembiasaan dengan bimbingan, siswa diarahkan untuk secara mandiri menginternalisasi nilai *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu terus menerus diarahkan. Penguatan dilakukan melalui apel motivasi Senin pagi dengan materi *birrul walidain*, serta adanya paguyuban orang tua dengan guru yang dilaksanakan sebulan sekali untuk memantau perkembangan perilaku

¹¹ Sari, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN.”

¹² Wawancara bersama Bapak Maskur Hidayat, Guru PAI Kelas V, pada 7 Februari 2025

¹³ Dokumentasi, kegiatan di sekolah.

anak di sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian terdahulu karya Rina Fahrina yang menyatakan bahwa peran orang tua dan guru penting dalam pembentukan sikap *birrul walidain*¹⁴.

Jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir tentang efektivitas metode pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan agama efektif untuk menguatkan hafalan dan menanamkan sikap beragama¹⁵, strategi guru PAI di SD Luqman Al-Hakim telah sesuai dan relevan. Dalam pendekatan pendidikan karakter Islam, pembelajaran bukan hanya soal kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang semuanya terwakili dalam pendekatan guru.

Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan guru PAI, dipadukan dengan keteladanan dan pembiasaan yang konsisten, merupakan bentuk dari strategi pembelajaran afektif. Karena dalam ranah sikap dan perilaku siswa, terutama dalam menanamkan nilai sikap *birrul walidain*. Sesuai dengan visi sekolah membentuk siswa yang ekselen dalam karakter spiritual keagamaan bertauhid kuat, berakhlak qur'ani, beribadah tekun, berdakwah aktif¹⁶.

B. Hasil penerapan strategi penanaman nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi

Penerapan strategi penanaman nilai *birrul walidain* di SD Luqman Al-Hakim Ngawi menunjukkan beberapa hasil. Hal ini dilihat dari meningkatnya

¹⁴ Zahra, Nilasari, and Chanifudin, "Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹⁵ Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan."

¹⁶ "Profil Sekolah SD Luqman Al-Hakim Ngawi," accessed March 8, 2025, <https://www.sdlhgawi.sch.id/p/tentang-kami.html>.

pemahaman siswa terhadap makna dan konsep *birrul walidain*, serta perubahan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Maskur Hidayat selaku guru PAI Kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi menyatakan bahwa:

“Untuk hasil dari penerapan strategi penanaman nilai *birrul walidain* siswa, saya menggunakan indikator perubahan sikap siswa yang lebih hormat, taat, dan patuh pada orang tua serta rutin membantu orang tua. Laporan perubahan sikap baik siswa disampaikan oleh orang tua ketika paguyuban orang tua dengan guru yang dilaksanakan sebulan sekali. Jika di sekolah keberhasilan yang dapat saya lihat yaitu dengan meningkatnya kemampuan siswa ketika menjawab soal tes PAI yang berkaitan dengan *birrul walidain*, kebiasaan mendoakan orang tua setelah sholat, serta berperilaku sopan dan santun pada guru-guru disekolah¹⁷.”

Melalui penyampaian tujuan dan pengenalan konsep, siswa mulai memahami bahwa *birrul walidain* adalah bagian dari perintah agama Islam. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku berbakti seperti menjaga perkataan dengan orang tua, tidak membentak, mau membantu pekerjaan rumah seperti membereskan tempat tidur, menaruh barang pada tempatnya, mencuci alat makan setelah makan, menyapu, serta membantu menjaga adik di rumah. Sedangkan di lingkungan sekolah yaitu bersalaman kepada bapak ibu guru ketika datang dan pulang sekolah, sopan dan santun, mendengarkan pelajaran dengan baik di kelas, serta bertutur kata baik kepada guru.

Dalam aspek kognitif siswa mengalami peningkatan pemahaman dari hanya tahu terjemah dari bahasa arab *birrul walidain* adalah berbakti kepada orang tua ke pemahaman dengan menguraikan konsep *birrul walidain* dengan

¹⁷ Wawancara bersama Bapak Maskur Hidayat, Guru PAI Kelas V, pada 3 Februari 2025

bahasanya sendiri dan menggabungkan pemahaman dengan pengetahuan baru yang berkaitan dengan *birrul walidain* terutama dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan, Cakupan yang diukur dalam aspek kognitif adalah ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi¹⁸.

Pembiasaan yang diterapkan kepada siswa menimbulkan perilaku baik siswa kepada kedua orang tua ketika di rumah dan kepada bapak ibu guru di sekolah. Perilaku berbakti kepada orang tua merupakan bagian dari karakter dan nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, untuk anak usia sekolah dasar perilaku berbakti kepada orang tua yang perlu diterapkan seperti patuh dan hormat, kasih sayang, serta rasa peduli atau tanggung jawab untuk membantu orang tua dalam hal kehidupan sehari-hari¹⁹.

Meningkatnya pemahaman siswa tentang berbakti orang tua disampaikan oleh salah satu orang tua siswa, Ibu Sri Susilowati dalam wawancara menyampaikan :

“Perubahan yang saya rasakan anak saya sekarang lebih paham dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga tidak perlu di suruh berkali-kali. Ketika masih kelas 1-3 itu belum paham membantu orang tua, sekarang Alhamdulillah sudah paham dan menjadi lebih baik. Bentuk berbaktinya bukan hanya mau bantu, tapi anak juga mau berdiskusi dengan orang tua jadi tidak menutup diri²⁰.”

¹⁸ Rizky Pratama Putra, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra, “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik),” *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2, no. 1 (2024): 149–58.

¹⁹ Rosa et al., “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar.”

²⁰ Wawancara bersama Ibu Sri Susilowati, Orang tua Siswa Kelas V, pada 14 Maret 2025

Pembiasaan siswa yang membantu orang tua di rumah diberikan oleh guru PAI dan mendapat tanggapan yang baik dari siswa, terlihat dari hasil wawancara kepada perwakilan siswa kelas V yang menyatakan

“Tugas kita kalo di rumah itu membantu orang tua karena kita tidak mendapat pekerjaan rumah untuk mengerjakan soal, biasanya di rumah aku bantu nyapu, cuci piring, beresin tempat tidur, sama menyiapkan keperluan sekolah. Aku sudah terbiasa karena pembiasaan dimulai sejak kelas IV. Jadi tanpa disuruh aku sudah sadar akan kewajiban membantu orang tua, karena ingin jadi anak yang berbakti agar bisa masuk surga²¹.”

Ketika di kelas guru menyampaikan materi pentingnya *birrul walidain* siswa merespons dengan antusias dan tidak ragu untuk berdiskusi karena merasa termotivasi untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, seperti hasil wawancara pada perwakilan siswa kelas V yang mengatakan

“Aku paling suka kalo belajar PAI tentang berbakti kepada orang tua biasanya pak guru kasih kisah teladan lewat video yang bisa kita tonton, jadi lebih mudah dipahami dan bisa kita praktikan di rumah. Biasanya aku di rumah bantu jagain adik sama di suruh belanja ke warung²².”

Tidak hanya di rumah, di sekolah siswa terlihat memiliki perilaku yang baik kepada guru karena ketika di sekolah guru adalah peran pengganti orang tua yang harus di hormati. Ketika sampai dan pulang sekolah siswa bersalaman kepada guru, ketika di dalam kelas menyimak pembelajaran dengan baik, serta mematuhi perintah guru dan mendengarkan nasihatnya. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan siswa dalam membangun pemahaman kognitif mereka.

²¹ Wawancara bersama Kinanti Nahayu Y, Siswa Kelas V, pada 5 Februari 2025

²² Wawancara bersama Al Rais Fattah M, Siswa Kelas V, pada 5 Februari 2025

Peran guru sebagai teladan atau modeling, yang memberikan teladan konkret dari guru dan kisah-kisah inspiratif yang disampaikan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menyebutkan bahwa cerita tentang keteladanan *birrul walidain* yang diputar melalui media proyektor sangat berkesan. Siswa bernama Hamdan Hanif mengatakan: "Cerita tentang Uwais al-Qorni yang berbakti kepada ibunya dengan menggendongnya untuk pergi haji dengan jarak jauh, membuat aku semangat untuk lebih baik kepada orang tua²³".

Selain bentuk dari pemberian tugas rumah (PR) juga memberikan dampak yang signifikan. Orang tua siswa mengakui adanya perubahan sikap anak mereka di rumah. Ibu Dwi Lasiana, salah satu orang tua siswa, menyatakan: "Anak saya sekarang mau membantu di rumah tanpa harus disuruh berkali-kali, serta selalu mendoakan orang tua tanpa di ingatkan²⁴."

Penerapan strategi pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membentuk tindakan yang menjadi kebiasaan, sementara keteladanan dari guru menjadi contoh yang dapat ditiru siswa.

Perilaku baik yang tampak, seperti membantu orang tua dan mendoakan mereka, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga telah menginternalisasi nilai *birrul walidain* secara

²³Wawancara bersama Hamdan Hanif A, Siswa Kelas V, pada 5 Februari 2025

²⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi Lasiana, Orang Tua siswa Kelas V, pada 14 Maret 2025

afektif dan berkembang secara bertahap. Dengan demikian, strategi ini memberikan hasil yang menyeluruh dalam proses pendidikan karakter.

Apabila ditinjau dari teori pembentukan karakter menurut Ahmad Tafsir dan Mulyasa, keberhasilan pendidikan agama tidak hanya diukur dari pengetahuan siswa, tetapi dari transformasi atau perubahan sikap dan perilaku²⁵. Penerapan strategi guru PAI di SD Luqman Al-Hakim mendukung konsep ini. Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan adanya kesesuaian antara pendekatan yang digunakan guru dan hasil yang dicapai, sebagaimana dalam kerangka teori. Guru berperan aktif membentuk kepribadian siswa melalui metode yang sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan psikologis mereka.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V SD Luqman Al-Hakim Ngawi

Dalam menerapkan sebuah strategi pasti akan dihadapkan dengan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan dalam proses penanaman nilai. Sama dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* dalam prosesnya terdapat beberapa faktor yang mendukung seperti lingkungan sekolah dengan visi misi islami, program sekolah tentang tugas membantu orang tua di rumah, peran aktif orang tua dan guru, serta media yang mendukung. Namun dibalik faktor pendukung sudah pasti ada faktor penghambat dalam hal ini faktor penghambat di

²⁵ Sari, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN."

antaranya seperti latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, tingkat pemahaman siswa yang belum merata, serta tantangan saat mengawasi aktivitas bermain gadget siswa di rumah.

“Faktor yang mendukung penanaman nilai *birrul walidain* pada siswa karena dibantu dengan visi sekolah swasta Islam dilengkapi dengan kurikulum pesantren, serta lingkungan sekolah yang mendukung karena semua guru terlibat dalam penanaman nilai *birrul walidain* dan adanya media yang mendukung untuk memperkuat keyakinan siswa berperilaku baik kepada orang tua. Faktor penghambat yang dialami seperti latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, pengaruh gadget jika terlalu sering bermain dapat mempengaruhi keseharian siswa, serta tantangan yang harus dihadapi ketika mendampingi pembiasaan siswa dalam praktik *birrul walidain* butuh kesabaran dan ketelatenan²⁶.”

1. Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi yang diterapkan guru PAI adalah lingkungan sekolah yang menerapkan kurikulum pesantren, sehingga siswa terbiasa disiplin berperilaku baik seperti sholat tepat waktu, mendoakan orang tua, dan memiliki akhlak baik dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Faktor lain yang mendukung strategi ini yaitu visi sekolah “Excellent With Integral Character” yang didalamnya mencakup membentuk karakter spiritual keagamaan yang baik, salah satunya dengan perilaku *birrul walidain* sesuai anjuran dalam surah Luqman²⁷.

Seluruh guru memiliki peran aktif untuk mewujudkan visi misi sekolah, sehingga dalam pembiasaan di sekolah semua guru ikut

²⁶ Wawancara dengan Bapak Maskur Hidayat, Guru PAI Kelas V, pada 3 Februari 2025

²⁷ “Profil Sekolah SD Luqman Al-Hakim Ngawi.”

mendampingi siswa, seperti kegiatan bersalaman ketika tiba di sekolah, mengisi apel motivasi dengan kisah *birrul walidain*, dan mendampingi siswa ketika sholat berjamaah di masjid dan mendoakan orang tua. Adanya kebijakan sekolah untuk memberi PR “pekerjaan rumah” membantu orang tua di rumah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam penanaman nilai *birrul walidain*²⁸.

Kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan pembiasaan *birrul walidain* siswa dengan adanya paguyuban wali murid dan guru memungkinkan kedua pihak saling berbagi perkembangan serta memberikan penguatan nilai secara berkelanjutan di rumah. Apabila ada keluhan dan permasalahan pada perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah paguyuban wali murid menjadi wadah untuk berdiskusi demi kebaikan bersama, paguyuban ini dilaksanakan sebulan sekali di sekolah²⁹.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam penanaman nilai juga terdapat faktor penghambat yang dihadapi seperti perbedaan latar belakang dan karakter keluarga siswa. Tidak semua siswa memiliki dukungan penuh orang tua untuk membantu pekerjaan rumah karena merasa kurang puas dengan yang anak kerjakan dan sebagian orang tua siswa memiliki asisten rumah tangga sehingga membuat anak merasa tidak perlu melakukan pekerjaan rumah. Apabila pembiasaan *birrul walidain* hanya

²⁸ Tata Usaha, Dokumen kebijakan Sekolah.

²⁹ Wawancara bersama Ibu Sri Susilowati, Orang tua siswa Kelas V, pada 14 Maret 2025

dilakukan di sekolah sedangkan di rumah tidak ada yang memantau pembiasaan siswa, penanaman nilai *birrul walidain* tidak akan berkembang dengan baik³⁰.

Keterbatasan waktu ketika pembelajaran di kelas juga menjadi faktor penghambat bagi guru PAI dalam proses penanaman nilai *birrul walidain* kepada siswa, sehingga ketika pembelajaran terkadang tidak ada waktu untuk berdiskusi lebih mendalam tentang nilai yang dipelajari. Waktu pembelajaran yang singkat dipengaruhi oleh padatnya jadwal kegiatan siswa disekolah³¹.

Faktor lain yang dapat menghambat penanaman nilai *birrul walidain* yaitu pengaruh kemajuan teknologi seperti gadget yang sering dimainkan siswa, apabila terlalu sering menggunakan gadget tidak baik untuk perkembangan emosional anak sehingga harus selalu diawasi. Tontonan yang mengajarkan perilaku buruk juga dapat mempengaruhi sikap keseharian siswa terutama kepada orang tua. Bermain gadget tanpa kontrol orang tua dapat membuat anak lalai dengan tanggung jawabnya. Kontrol orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak terpapar pengaruh buruk dari gadget.

Faktor pendukung menjadi modal penting untuk keberhasilan strategi penanaman nilai *birrul walidain*. Visi misi sekolah dan pendekatan holistik dari guru, ditambah partisipasi orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter

³⁰ Fahrina, "PENDIDIKAN AKHLAK BIRRU AL-W ÂLIDAIN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ANGSANA KABUPATEN TANAH BUMBU."

³¹ Wawancara bersama Bapak Maskur Hidayat, Guru PAI Kelas V, pada 3 Februari 2025

siswa. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya peran keluarga dan pengaruh media digital menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai tidak bisa hanya mengandalkan guru, tetapi memerlukan pendekatan dari lingkungan, terutama keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. Keterbatasan waktu pembelajaran dikelas menjadi tantangan yang nyata bagi guru PAI, sehingga guru harus memiliki strategi yang tepat dan efektif agar penanaman nilai yang diajarkan dapat tumbuh menjadi perilaku baik siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai *birrul walidain* yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Luqman Al-Hakim Ngawi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa kelas V yaitu pembelajaran langsung dengan peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam menjelaskan *birrul walidain* secara konseptual. Metode keteladanan dan pembiasaan berperilaku baik terutama kepada orang tua dengan tugas membantu orang tua di rumah. Guru PAI juga melibatkan peran orang tua dalam proses penanaman nilai *birrul walidain* ketika di rumah dengan kebijakan “PR” pekerjaan rumah membantu kedua orang tua dan bantuan media pembelajaran video kisah motivasi keteladanan sikap *birrul walidain* kepada siswa.
2. Hasil penanaman nilai-nilai *birrul walidain* pada siswa menunjukkan meningkatnya pemahaman tentang berbakti kepada orang tua, serta adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik terutama kepada orang tua dan guru. Siswa menjadi lebih menghormati, patuh, dan menunjukkan rasa sayang terhadap orang tua, serta sudah menjadi kebiasaan siswa untuk membantu dan mendoakan kedua orang tua dalam kesehariannya. Hal ini dibuktikan dari laporan orang tua dan pengamatan guru dalam keseharian siswa di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi penanaman nilai *birrul walidain* kepada siswa.
 - a. Faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai *birrul walidain* siswa adalah visi misi sekolah yang Islami sesuai dengan syariat Islam, dukungan kebijakan “PR” membantu orang tua di rumah, keterlibatan semua guru, serta kerja sama yang baik guru dan orang tua siswa dalam mencapai tujuan yang sama.
 - b. Faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dan pengaruh negatif dari penggunaan gadget yang tidak terkontrol ketika di rumah.

B. Saran

1. Bagi guru PAI, diharapkan mampu untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran dan memperkuat strategi pembelajaran afektif dalam menanamkan nilai *birrul walidain* kepada siswa dengan metode dan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa. Dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua siswa untuk keberlanjutan pembiasaan di rumah. Serta memperkuat keteladanan dalam perilaku dan perkataan yang baik.
2. Bagi orang tua siswa, diharapkan mampu memberi pendampingan secara konsisten kepada anak dalam praktik penerapan *birrul walidain* di rumah serta mengontrol penggunaan gadget pada anak agar tidak mengganggu perkembangan sikap anak.

3. Bagi sekolah, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Memperkuat tujuan semua guru dalam menanamkan nilai beragama kepada siswa, serta menyediakan media yang mendukung proses penanaman nilai pada siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi metode, jenjang pendidikan yang berbeda, atau fokus pada peran orang tua dan pengaruh media digital terhadap pembentukan nilai *birrul walidain*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul, Choeroni Choeroni, and Toha Makhshun. "Pembelajaran PAI Berbasis Daring Bagi Guru TK Di Kecamatan Mranggen Demak." *Indonesian Journal of Community Services* 3, no. 2 (2021): 145. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.145-152>.
- Aristiani, Novi. "STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK BERSIKAP BIRRUL WALIDAIN SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PROGRAM KHUSUS GUMPANG KARTASURA Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 187–200. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>.
- Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Cetakan 1. Sanabil, 2020.
- Fahrina, Rina. "PENDIDIKAN AKHLAK BIRRU AL-W ÂLIDAIN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ANGSANA KABUPATEN TANAH BUMBU." Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsinya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Haniyyah, Z. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86. <https://stuwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>.
- Harmita, Dwi, Deka Nurbika, and Asiyah Asiyah. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 114–22. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>.

- Hasanah, Siti Nur Hidayatul, and Mohammad Riza Zainuddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2023): 119–28. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.776>.
- Hasanuddin, Mawaddah, Laela Lindi Sestia, and Muhammad Yusuf. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204. <http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/85%0Ahttp://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/85/32>.
- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–36. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Huda, Hairul. "Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Dusun Kedung Sumur Desa Bagon Kec. Puger)" 1 (2018): 7.
- Ismeida, Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Muhammad Quraish Shihab Tentang Birrul Walidain (Studi Analisis Buku Yang Hilang Dari Kita)," 2021, 6–7.
- Kaif, Sitti Hermayanti, Fajrianti, and Dra. Satriani. *STRATEGI PEMBELAJARAN (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. 1st, Maret 2 ed. Surabaya: Inoffast Publishing, 2022. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XiZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=macam+macam+strategi+pembelajaran+PAI&ots=dQIhT6ME_i&sig=wciuUtY8XTCseuWF6ckK9HCvBdw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Kementrian Agama RI. "QUR'AN KEMENAG," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Khizam, Muhammad. "STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH KELAS V DI SDI HASANUDDIN 4 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023." Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Maisyanah, Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

- Mardalena. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 95–109.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18431>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. *Sustainability (Switzerland)*. 3rd ed. Vol. 11. California: SAGE Publications, 2014.
- Muallif. "Birrul Walidain : Pengertian, Cakupan Dan Dalilnya." universitas islam an nur lampung, 2022. <https://an-nur.ac.id/birrul-walidain-pengertian-cakupan-dan-dalilnya/>.
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Peraturan Pemerintah RI. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (PP Nomor 55 Bab 1 Pasal 1 Dan 2 Tahun 2007)." Jakarta, 2007.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- "Profil Sekolah SD Luqman Al-Hakim Ngawi." Accessed March 8, 2025. <https://www.sdlhngawi.sch.id/p/tentang-kami.html>.
- Putra, Rizky Pratama, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2, no. 1 (2024): 149–58.
- Rafidah, Naila, Ahmad Zuhdi, and Siti Lailiyah. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Birrul Walidain Siswa Kelas Viia Di Smp N 2 Kaliwiro Wonosobo" 1, no. 1 (2023): 1–5.
- Ritonga, Supardi, Agus Supriadi, Muhammad Syahid, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Bengkalis. "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8–14.
- Rosa, Nurhayani, Indah Hal, Khidmat Jurnal, Ilmu Sosial, and Nurhayani Rosa Indah. "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2024): 190–94.
- Sari, Aidah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN.” *Jurnal Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 249–58.

Siti Khodijah, and Heri Rifhan Halili. “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo.” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.

SUGIYONO. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Sustainability (Switzerland)*. Kedua. Vol. 11. Bandung: ALFABETA, 2023.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihah, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Zahra, Fatma, Nurhasanah Putri Nilasari, and Chanifudin Chanifudin. “Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 773–81. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2827>.

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.